

Hubungan Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Kabupaten Pesisir Selatan

Vina Resti Yanti¹, Vevi Sunarti²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Peserta Didik yang diduga disebabkan oleh kurangnya keterampilan mengajar tutor pada PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran keterampilan mengajar tutor dalam kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C, Untuk melihat gambaran hasil belajar peserta didik program kesetaraan Paket C, dan untuk melihat hubungan antara keterampilan mengajar tutor dengan hasil belajar peserta didik program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Pendidikan kesetaraan Paket C angkatan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan alat yang digunakan yaitu daftar pernyataan tertulis. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *Spearman Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keterampilan mengajar tutor dikategorikan rendah; (2) hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C dikategorikan rendah; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Kabupaten Pesisir Selatan. Saran penelitian ini adalah diharapkan kepada tutor untuk lebih memahami dan mengembangkan keterampilan mengajar, memperhatikan komponen-komponen keterampilan mengajar. Diharapkan peserta didik program kesetaraan paket C untuk lebih mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengelola PKBM Media agar melakukan pengawasan secara berkelanjutan kepada tutor dan memfasilitasi berbagai pelatihan tutor.

Kata Kunci : *Keterampilan Mengajar Tutor, Hasil Belajar*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of the Package C Equality Education for Students which was thought to be caused by the lack of tutor teaching skills at PKBM Media in Pesisir Selatan Regency. This study aims to see an overview of tutors' teaching skills in learning activities in the Package C equivalency program, to see an overview of the learning outcomes of students in the Package C equivalency program, and to see the relationship between tutor teaching skills and student learning outcomes of the Package C equivalency program at PKBM Media. Pesisir Selatan Regency. This research is a correlational study that uses a quantitative approach. The population in this study were students of the Equality Package C education class 2020. The data collection technique used was a questionnaire and the tools used were a list of written statements. The data analysis technique used the percentage formula and the Spearman Rho formula. The results of this study indicate that: (1) the tutor's teaching skills are categorized as low; (2) the learning outcomes of the Package C equivalency education students are categorized as low; (3) there is a significant relationship between Tutor Teaching Skills and the Package C Equality Education Learning Outcomes for Students at the Media Center for Community Learning Activities (PKBM) in Pesisir Selatan Regency. Suggestions for this research are expected to tutors to better understand and develop teaching skills, pay attention to the components of

teaching skills. It is hoped that students of the package C equivalency program will be better able to develop their potential. PKBM Media managers should carry out continuous supervision of tutors and facilitate various tutor training.

Keywords: *Tutor Teaching Skills, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan keaksaraan adalah pekerjaan pertama dari program keaksaraan fungsional. Berikutnya, pendidikan kesetaraan yaitu program Paket A, B, dan C. Pendidikan kecakapan hidup termasuk ke dalam bidangnya yaitu pelatihan keterampilan, kursus-kursus, dan kelompok belajar usaha, dan sejenisnya. pendidikan orang lanjut usia, dan pendidikan kepemudaan (Marzuki 2010).

Pendidikan Kesetaraan Paket C merupakan bagian pendidikan non ormal yang diberikan kepada masyarakat yang tidak bisa sekolah formal SMA/MA sederajat. Masyarakat yang mengikuti program ini ialah kebanyakan dari SMP/MTs sederajat yang bekerja atau yang harus putus sekolah karena tidak memiliki waktu untuk mengikuti pendidikan formal dan biaya yang tidak ada. Peminat pada Program ini lebih dari cukup, karena waktunya tidaklah sebanyak pendidikan formal, merekapun juga dapat ijazah yang sederajat dengan SMA/MA.

Program kesetaraan sangatlah dibutuhkan mendorong keberhasilan dalam belajar, disamping itu agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan sehingga dapat menjamin keseimbangan dalam mendapatkan pelayanan pendidikan untuk seluruh masyarakat. Pendidikan luar sekolah memiliki beberapa layanan pendidikan akan diselenggarakannya pada pendidikan jalur nonformal disetiap tingkatan dan jenis pendidikan. Satuan pendidikan luar sekolah yaitu kursus, pelatihan, PKBM, kelompok belajar, dan majelis taqlim. PKBM ialah satuan pendidikan luar sekolah yang didirikan agar dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran terhadap masyarakat yang mendirikan dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri agar memberdayakan masyarakat yang dilakukan sesuai terhadap potensi keuangan, komunikasi dan budaya lingkungan alamnya (Pamungkas, Sunarti, and Wahyudi 2018).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Media merupakan sebagai satuan pendidikan lembaga/institusi atau tempat belajar masyarakat agar mendapatkan pendidikan. Dengan didirikannya PKBM ini maka masyarakat akan mendapatkan layanan pendidikan non formal yang merupakan tambahan atau pengganti dari pendidikan formal bagi masyarakat yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat yang dapat dikembangkan pada diri individu itu sendiri sehingga berada agar dapat mandiri dan meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi (Suryono 2014). Jenis program pendidikan yang diselenggarakan di PKBM Media ialah Pendidikan Kesetaraan dan Kursus. Menurut Dirjen PLS (2004) Paket C adalah pendidikan nonformal yang khusus diberikan bagi masyarakat yang belum bersekolah.

Pada saat proses pembelajaran tutor sangat berperan serta dalam keberhasilan peserta didik. Jadi, agar memperoleh hasil belajar yang baik tutor diminta agar memiliki keterampilan dasar agar proses belajar berjalan efektif. Hasil observasi yang lakukan di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan tanggal 08 Januari 2020, bahwa peserta didik yang mengikuti program kesetaraan Paket C merupakan orang-orang yang terpaksa putus sekolah dikarenakan faktor tertentu yang menyebabkan mereka harus putus sekolah Pada sekolah lanjutan sekolah menengah pertama (SMP) atau Paket B, dan peserta didik yang (drop out) dari SMA karena faktor tertentu. Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar (PBM) diadakan 3 kali minggu yakni hari senin, rabu dan jumat. Program Paket C ini juga direncanakan dengan jelas seperti halnya pendidikan formal yaitu adanya tujuan, sarana, prasarana dan sebagainya.

Saat proses pembelajaran berlangsung pada program kesetaraan Paket C di PKBM Media, terlihat bahwa saat penyampaian materi tutor kurang mengerti cara penyampaiannya dengan optimal, tutor tidak menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran sehingga peserta sulit memahami serta menerima materi yang dikemukakan/disampaikan oleh tutor. Hal tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta Paket C, di mana pada saat persiapan dan pelaksanaan ujian yang dilaksanakan, peserta mengalami kendala dalam

mengulang materi dan memahami belajar. Bahkan saat ujian berlangsung ia sulit dalam menjawab soal ujian, hal ini mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah.

Dalam PKBM media ini, tutor dapat memberi nilai dengan melaksanakan hasil ujian akhir dari peserta didik pada level keaktifan saat proses belajar mengajar. Memberi nilai ke peserta didik yaitu bagaimana hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan selama di PKBM tersebut. Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh maka mampu untuk memberi penguatan kepada peserta supaya lebih giat dan baik lagi dalam belajarnya. Bisa dilihat pada saat sekarang ini yang mana semakin meningkatnya jumlah PKBM yang berkembang, sehingga tidak sama rata dengan adanya jumlah pendidik pada saat sekarang yang kurang memiliki potensi dalam mengajar peserta didiknya. Oleh sebab itu dikarenakan banyaknya tutor yang tidak mengikuti pelatihan.

Pelatihan sangat penting bagi seorang tutor karena disana tutor tersebut dilatih dan dibimbing untuk lebih mengembangkan skill nya dalam mengajar. Apabila tutor tidak mempunyai keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran ini, maka tutor tersebut mengajar dengan apa yang diketahuinya saja dan tentunya akan berdampak kepada peserta didik (Mujiman 2007).

Permasalahan yang ada pada peserta didik disini ialah yang mana peserta didik kurang adanya interaksi dengan tutor pada proses pembelajaran, disebabkan karena kurangnya kecenderungan dan penguatan yang ada dalam diri peserta tersebut. Sehingga mengakibatkan peserta hanya terpusat pada tutor dalam proses pembelajaran berlangsung. Di mana peserta ini tidak adanya inisiatif individu dalam belajar. Dengan masalah tersebut diharapkan dapat mengatasinya sehingga tidak hanya minimalnya mengajar tutor saja melainkan keahlian yang tidak dimiliki tutor dapat digunakan dalam interaksi antara tutor dengan peserta didik dalam memberikan motivasi dalam belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan didapat seseorang sesudah melakukan proses pembelajaran, yang bisa membuat perubahan pada perilaku agar lebih baik. Hamalik, mengungkapkan bahwasanya "hasil belajar ialah aktivitas merubah perilaku subjek yang mencakup kemampuan psikomotor, afektif maupun kognitif dalam suatu kondisi berkat beberapa pengalaman". Pendidikan dan pengajaran mampu dikatakan berhasil jikalau sudah tampak beragam perubahan yang dimunculkan peserta berkat adanya proses pembelajaran yang telah ditempuhnya dalam aktivitas beserta program yang telah disusun oleh tutor pada proses pengajaran.

Dengan demikian tutor hendaklah bisa memperluas pengetahuan dan produktivitas kerja sehingga tugas dan tanggung jawab akan diselesaikan dengan baik. Dengan adanya pelatihan terhadap tutor akan berdampak baik terhadap kualitas tutor dalam melakukan tugas agar terwujudnya efektivitas yang berfokus pada pencapaian kerja yang maksimal serta hasil belajar peserta didik yang baik. Dengan uraian diatas, maka penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimana Hubungan antara Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Media Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Sukardi (2013) bahwasanya penelitian korelasi ialah penelitian yang menyertakan akumulasi data yang bertujuan melihat apakah terdapat hubungan antar dua variabel ataupun lebih dari itu. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah keterampilan mengajar tutor dan variabel (Y) adalah hasil belajar.

Arikunto (2016), populasi ialah keseluruhan objek penelitian, sehingga dengan demikian, populasi menjadi penting dalam suatu penelitian. Maka yang menjadi populasi penelitian ialah peserta didik Paket C PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 25 orang.

Sampel ialah komponen kecil yang mewakili populasi secara keseluruhan (Arikunto 2006). Penentuan sampel dilakukan berguna mempermudah pendalaman penelitian dikarenakan pengecilan sampel penelitian. Maka sampel berjumlah sebanyak 14 orang.

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer (utama) ialah data yang didapat dan dikumpul langsung dari objek yang hendak dikaji (Prasetyo 2010). Data yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah data keterampilan mengajar tutor dengan hasil belajar peserta didik di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.

Sumber data ialah subjek yang menentukan asal dari mana data didapat (Hasan 2004). Sumber data pada penelitian ini didapat dari peserta program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 14 orang.

Adapun teknik yang digunakan pengumpulan data penelitian ialah angket. Sugiyono (2017) berpendapat angket ialah alat pengumpulan data untuk memberikan sebuah pertanyaan yang tertulis untuk responden agar dijawabnya. Alat pengumpulan data ialah daftar pernyataan yang ditujukan kepada peserta didik pendidikan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan

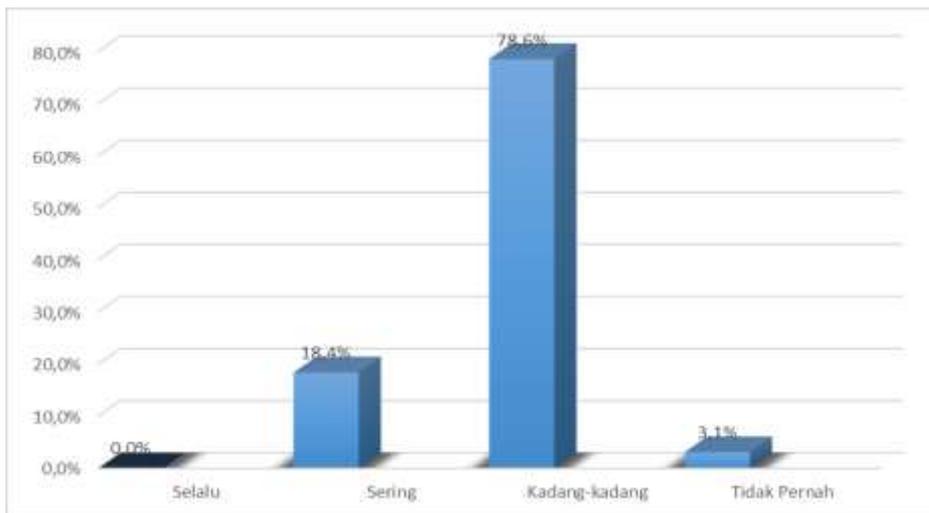
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang sudah dirumuskan.

Gambaran Keterampilan Mengajar Tutor dalam Kegiatan Pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.

Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Membuka Menutup Pelajaran

Data mengenai keterampilan mengajar tutor aspek keterampilan membuka menutup pelajaran dalam kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Membuka Menutup Pelajaran

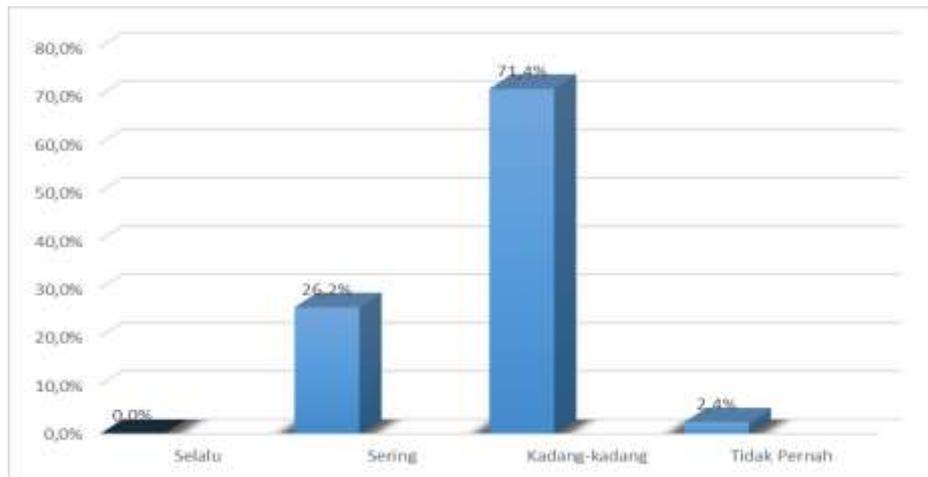
Data gambar 1 memperlihatkan bahwasanya keterampilan mengajar tutor pada aspek keterampilan membuka menutup pelajaran dikategorikan cukup rendah, dibuktikan pilihan akan jawaban kadang-kadang yang angkanya tertinggi yakni 78,6%.

Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Mengelola Kelas

Data mengenai keterampilan mengajar tutor aspek keterampilan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.

Data gambar 2 memperlihatkan bahwasanya keterampilan mengajar tutor pada aspek keterampilan mengelola kelas dikategorikan rendah, dibuktikan pilihan akan jawaban kadang-kadang yang angkanya tertinggi yakni 71,4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterampilan

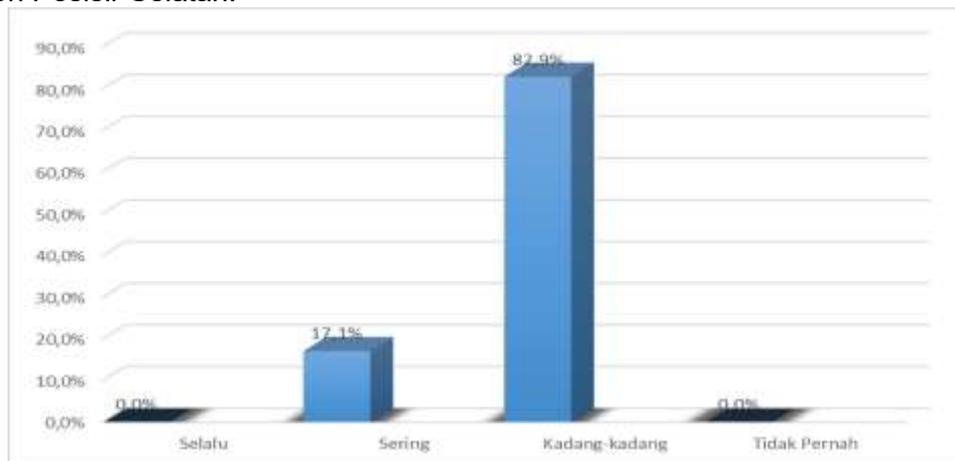
mengajar tutor pada aspek keterampilan mengelola kelas pada program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan cukup rendah.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Memberi Penguatan Belajar

Data mengenai keterampilan mengajar tutor aspek keterampilan memberi penguatan belajar dalam kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.



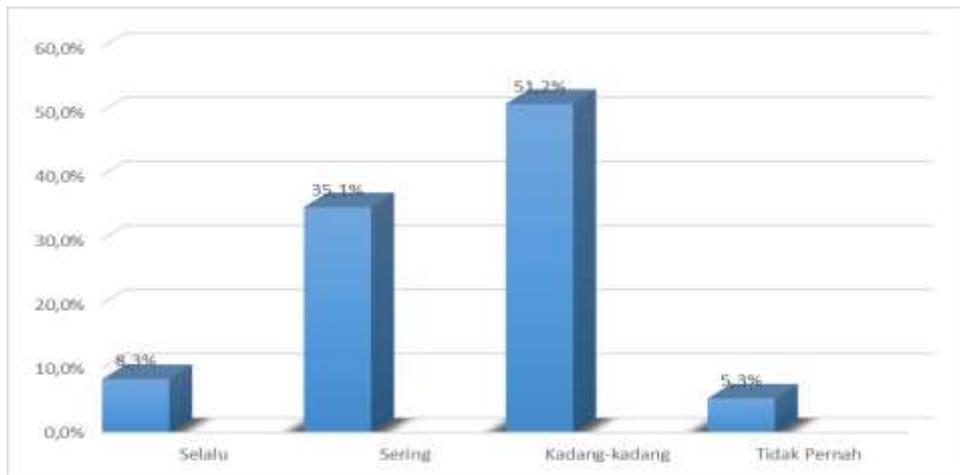
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Memberi Penguatan Belajar

Data gambar 3 memperlihatkan bahwasanya keterampilan mengajar tutor pada aspek keterampilan memberi penguatan belajar dikategorikan rendah, dibuktikan pilihan akan jawaban kadang-kadang yang angkanya tertinggi yakni 82,9%.

Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Membimbing Diskusi

Data mengenai keterampilan mengajar tutor aspek keterampilan membimbing diskusi dalam kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.

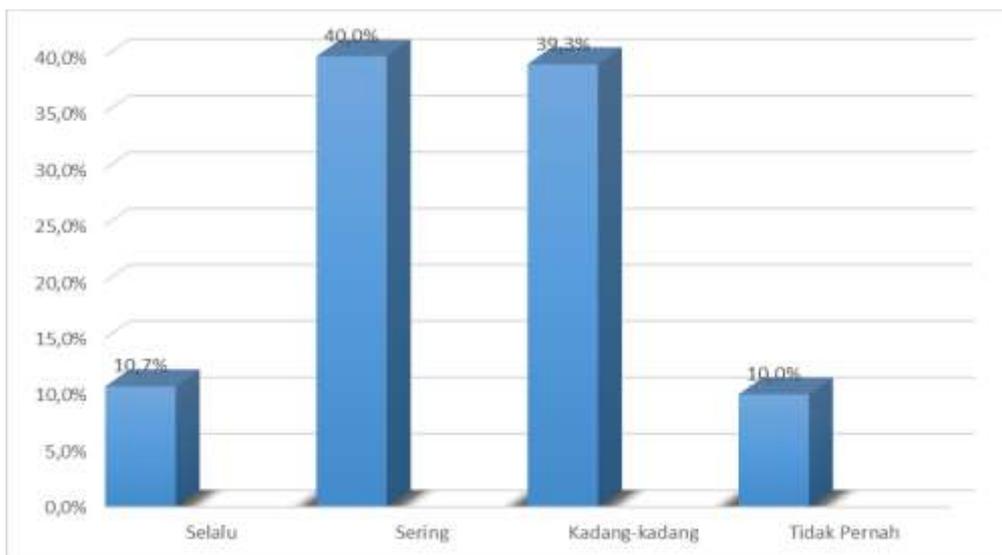
Data gambar 4 memperlihatkan bahwasanya keterampilan mengajar tutor pada aspek keterampilan membimbing diskusi dikategorikan cukup rendah, dibuktikan pilihan akan jawaban kadang-kadang yang angkanya tertinggi yakni 51,2%.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Membimbing Diskusi

Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Data mengenai keterampilan mengajar tutor aspek keterampilan bertanya dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Tutor Aspek Keterampilan Keterampilan Bertanya dan Menjawab

Data gambar 5 memperlihatkan bahwasanya keterampilan mengajar tutor pada aspek keterampilan bertanya dan menjawab dikategorikan tinggi, dibuktikan pilihan akan jawaban sering yang angkanya tertinggi yakni 40,0%. Bisa dikatakan bahwasanya keterampilan mengajar tutor pada aspek keterampilan bertanya dan menjawab pada program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan cukup tinggi.

Pembahasan

Didasarkan hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar tutor dengan hasil belajar peserta program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan pada bahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Keterampilan Mengajar Tutor dalam Kegiatan Pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan keterampilan mengajar tutornya dalam pembelajaran pada program Paket C tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 5 bahwa sebagian besar dari responden menjawab alternatif jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 62,8% dari 14 orang responden. Artinya keterampilan mengajar tutor pada program Paket C kurang mampu dalam mengajar baik dalam segi keterampilan membuka menutup pelajaran, memberi penguatan belajar, mengelola kelas, membimbing diskusi maupun keterampilan bertanya dan menjawab.

Keterampilan sangat berperan penting bagi seorang tutor yang mana jika tutor memiliki kualitas pembelajaran dan Keterampilan mengajar yang baik maka tutor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Alma (2010) mengungkapkan bahwasanya disetiap tutor seharusnya menguasai beragam keterampilan mengajar yang bisa dimanfaatkannya untuk menunjangnya dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Oleh karenanya tutor diharuskan mempunyai beragam keterampilan mengajar antara lain:

a. Keterampilan membuka menutup pelajaran yang meliputi:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan ini ialah aktivitas yang dilakukan diawal pembelajaran oleh tutor agar terpusat dan terarah sehingga menimbulkan perhatian pada peserta didik (Majid 2013).

Caranya ialah:

- a) Menarik perhatian
 - b) Memotivasi
 - c) Memberikan tujuan, kompetensi, struktur, acuan, rencana kerja, dan pembagian pelajaran sesuai hasil belajar yang diinginkan.
 - d) Mengaitkan topik dikuasai dengan yang baru, ataupun
 - e) Menanggapi situasi kelas.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran

Kegiatan ini ialah aktivitas tutor yang dilakukan diakhir pembelajaran guna mengakhiri proses pelajaran. Maksud dari menutup pelajaran ini adalah proses keseluruhan dari pembelajaran yang sudah berlangsung, agar mengetahui sampai mana pencapaian peserta dan tutor dalam mengajar. Dan diakhir pembelajaran tutor dapat memberikan evaluasi atau merangkum materi yang telah dipelajari.

b. Keterampilan mengelola kelas, yang meliputi:

Kegiatan ini ialah keterampilan tutor dalam menjaga kondisi serta situasi dalam belajar agar tidak terganggu dari beragam hal yang tidak diinginkan dalam proses pembelajaran (Majid 2013). Teknik-teknik pengelolaan kelas sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan kondisi belajar
- 2) Bersikap tanggap
- 3) Memberi tujuan petunjuk secara jelas
- 4) Memusatkan perhatian
- 5) Memberi teguran dan penguatan

c. Keterampilan memberi penguatan belajar, yang meliputi:

Keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) ialah keseluruhan jenis respons baik perilaku tutor maupun peserta yang saling berpengaruh yang bertujuan saling memberi informasi dan adanya umpan balik dari perbuatan yang telah dilakukannya. Fungsinya adalah untuk diberikannya hukuman pada peserta supaya ia lebih memperbaiki lagi belajarnya (Sanjaya 2013).

- 1) Penguatan verbal
- 2) Penguatan nonverbal

d. Keterampilan membimbing diskusi, yang meliputi:

- 1) Memusatkan perhatian pada topik dan tujuan diskusi.
- 2) Memperjelas permasalahan maupun.
- 3) Menganalisis pendapat maupun pandangan peserta didik.

- 4) Memperbaiki usulan peserta didik.
- 5) Membuka kesempatan berpartisipasi.
- 6) Menutup diskusi.
- e. Keterampilan bertanya dan menjawab, yang meliputi:

Keterampilan dasar mengajar bagi tutor sangat diperlukan karena dengan ini tutor dapat melaksanakan tugas dan peranannya dalam mengelola aktivitas belajar, sehingga dengan ini proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan tutor dan peserta sewaktu belajar (Sanjaya, 2013). Kemampuan bertanya, bagi tutor ialah kemampuan penting dimiliki oleh tutor. Dengan keterampilan ini tutor bisa menciptakan suasana pembelajaran yang berarti bagi peserta didiknya. Apabila dalam suatu pembelajaran tutor tidak dapat menyelingsi dengan pertanyaan maka pembelajaran yang dilaksanakan akan terasa bosan.

- 1) Pertanyaan singkat dan jelas
- 2) Memberikan pedoman
- 3) Memfokuskan perhatian
- 4) Menyebarkan pertanyaan dan memberikan giliran
- 5) Membuka peluang berpikir
- 6) Pemberian tuntunan
- f. Keterampilan memberikan penjelasan yaitu penyajian pengetahuan secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis guna memperlihatkan adanya hubungan dengan yang lainnya. Kemampuan menyajikan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil maksimal (Mulyasa 2016).
- g. Keterampilan mengadakan variasi, mencakup:
 - 1) Variasi dalam cara mengajar tutor
 - 2) Variasi penggunaan alat dan media pengajaran
 - 3) Variasi kegiatan dan pola interaksi peserta didik
- h. Keterampilan mengajar kelompok, yang meliputi:

Menurut Dadang and Mamad (2012), mengajar kelompok kecil ialah bentuk strategi yang bisa dimanfaatkan tutor dalam menyediakan fasilitas kepada peserta didik dalam aktivitas belajar secara berkelompok maupun individu.

- 1) Meningkatkan keterampilan mengelola dengan memberi variasi dan motivasi dalam pemberian tugas.
- 2) Memudahkan dan membimbing belajar, yang tercakup didalamnya yakni interaksi, supervisi, proses awal, dan penguatan pembelajaran.
- 3) Perencanaan penggunaan ruangan.
- 4) Memberikan tugas secara menarik, menantang, dan jelas.

Hasil Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan

Temuan hasil penelitian tentang hasil belajar peserta program Paket C Di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat pada tabel 9 bahwa sebanyak 14 orang peserta didik sebagai sampel, ditemukan gambaran hasil belajar peserta didik pada program Paket C Di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 8 orang peserta kategori rendah dengan persentase terbanyak yaitu sebesar 57,1%. Artinya hasil belajar peserta Di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan banyak yang belum tuntas baik dari segi kemampuan maupun kualitas.

Menurut Suprijono (2009) hasil belajar yaitu kegiatan tingkah laku, nilai-nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menjadi sebuah tingkat hasil penilaian proses pembelajaran yang bisa dikatakan seperti bentuk simbol, huruf serta kalimat dari hasil yang telah dicapai oleh peserta didik atau anak pada suatu periode tertentu (Sudjana 2016).

Hubungan Keterampilan Mengajar Tutor dengan Hasil Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan

Didasarkan hasil analisis data pada tabel 10, pengolahan data yang dilakukan didapat $r_{hitung} = 0,7849$, nilai $0,7849$ dinyatakan **kuat** dikarenakan terletak pada interval $(0,60-0,79)$ dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,544$ dengan $n = 14$. Alhasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keterampilan mengajar tutor dengan hasil belajar peserta didik di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan demikian apabila keterampilan mengajar tutor itu rendah maka hasil belajar peserta juga ikut rendah. Jadi $0,7849 > 0,544$ disimpulkan bahwasanya keterampilan mengajar tutor berkorelasi terhadap hasil belajar peserta program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan.

Rusman (2012) dalam bukunya dia mengatakan bahwasanya diantara unsur yang memengaruhi hasil belajar peserta didik ialah faktor instrumental yaitu faktor yang penggunaannya dirancang sejalan dengan hasil belajar yang diinginkan. Faktor instrumental ini diharap mampu berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Tutor atau pendidik termasuk salah satu bagian dan faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar. Jadi disimpulkan bahwasanya jika tutor sebagai pendidik mampu merencanakan aktivitas belajar dengan baik maka hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya jikalau tutor sebagai pendidik tidak mampu merancang/mengajar dalam aktivitas belajar maka hasil belajar peserta didik tidak baik atau maksimal.

Didasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan membuka menutup pelajaran, mengelola kelas, memberi penguatan belajar, membimbing diskusi serta keterampilan bertanya dan menjawab merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karenanya, tutor diharuskan menguasai komponen keterampilan mengajar untuk membantu dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan itu, apabila tutor menguasai komponen keterampilan mengajar dan menerapkan komponen tersebut dalam aktivitas belajar maka dapat tercipta pembelajaran yang nyaman.

Kesimpulan

Gambaran keterampilan mengajar tutor dalam kegiatan pembelajaran pada program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah. Artinya keterampilan mengajar tutor pada program Paket C kurang mampu dalam mengajar dari segi keterampilan membuka menutup pelajaran, mengelola kelas, memberi penguatan belajar, membimbing diskusi serta keterampilan bertanya dan menjawab. Gambaran hasil belajar peserta didik program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan dikategorikan rendah. Artinya hasil belajar peserta didik pada program Paket C Di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan banyak yang belum tuntas baik dari segi kemampuan maupun kualitas. Terdapat hubungan signifikan antara keterampilan mengajar tutor dengan hasil belajar peserta program Paket C di PKBM Media Kabupaten Pesisir Selatan yaitu dengan hasil analisis data dan pengolahan data yang dilakukan apabila keterampilan mengajar tutor itu rendah maka hasil belajarnya pun rendah.

DAFTAR PUSATAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Tutor Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang, Sukiman, and Kusmad Mamad. 2012. *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- Dirjen PLS. 2004. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyelenggaraan Ujian Nasional Paket A, Paket B, Dan Paket C*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Pamungkas, Alim Harun, Vevi Sunarti, and Wendi Ahmad Wahyudi. 2018. "Peran PKBM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs." *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1(3):301. doi: 10.24036/spektrumpls.v1i3.101240.
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.31
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryono, Yoyon. 2014. *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Yogyakarta: UNY Press.